

PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I KEBUMEN TAHUN 2019

Elvia Romyati dan Achmad Tjahjono
Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha

Abstrak

The research was conducted with the aim to obtain the information about: (1) the meaning of a text book for the teachers in mathematics learning at SMK Negeri 1 Kebumen; (2) The criteria of selecting a text book for the teachers in mathematics learning at SMK Negeri 1 Kebumen; (3) The use of a text book for the teachers in mathematics learning process at SMK Negeri 1 Kebumen; and (4) the obstacles which are faced by the teachers in using a text book in mathematics learning.

This research is descriptive qualitative research. The research was done at SMK Negeri 1 Kebumen. The data collection used in this research are observation, interview, and documentation. The data sources of the research are informants (mathematics teachers), documents (text book), the setting and the event (class and learning process). The data analysis used is interactive analysis which consists of three phases: data reduction, data performance, and giving conclusion.

The research shows that the text book has essential meaning for the teachers. (1) The text book can be functioned as the learning source and learning media of mathematics. The text book contents of materials, illustrations, and kinds of evaluation, therefore, the goal of mathematics learning can be achieved optimally. (2) The first criteria of selecting text book is based on the relevancy of the material included and the curriculum standard. The further criteria can be seen from the completeness of the material, the number of illustrations, and kinds of exercises and evaluation. (3) In mathematics learning, there are two utilizations of text book: the use of text book for the students who have owned the book and the use of text book for the students who have not owned the book. If the students do not have the book, the students can borrow the book from the library. (4) The obstacles in using the text book are the price which is relatively expensive, the limitation of the text book, the role of library has not been optimum, and the limitation of the use of information technology from the internet. Those obstacles can be barrier factors in utilizing the text book maximally.

Keywords: text book, mathematics learning, utilizing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Salah satu cara yang dapat ditempuh

untuk mencapai kehidupan yang lebih baik antara lain dengan menempuh pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Selama menempuh pendidikan formal, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang menjadi sorotan, yaitu materi pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika, yaitu sumber belajar matematika yang berkualitas. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Rezat (2009) dalam artikelnya menyatakan bahwa "*The mathematics textbook is one of the important resources for teaching and learning mathematics*". Pentingnya buku teks sebagai penunjang dalam pembelajaran menyebabkan jenis buku yang beredar sangat beragam. Persoalan yang dihadapi, yaitu bagaimana memilih buku teks yang beragam tersebut sebagai pendamping dalam belajar.

Buku teks merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak. Menurut Prastowo (sebagaimana dikutip dalam Rofi, Atmazaki, Abdurahman, 2014:2) buku teks merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku dan menggunakan suatu pendekatan untuk mengimplementasikan kurikulum.

Pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Manfaat yang diperoleh menurut Sunarko (sebagaimana dikutip dalam Banowati, 20017:148) antara lain adalah: a) meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, b) memberikan variasi dalam belajar, c) memberikan struktur yang memudahkan belajar, d) menyajikan inti informasi belajar, e) memberikan contoh-contoh yang lebih kongret, f) merangsang berfikir analisis, g) memberikan situasi belajar yang tanpa tekanan

Buku teks dapat dikatakan layak apabila telah terpenuhinya berbagai kriteria. Berbagai kriteria tersebut diantaranya adalah jika buku teks tersebut menarik siswa yang menggunakannya, mampu memberikan motivasi kepada para pemakainya, memuat ilustrasi yang menarik hati mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sesuai dengan kemampuan penggunanya, dan mampu memberi pemantapan penekanan materi pada para penggunanya (Banowati, 2007: 3). Buku teks yang telah memenuhi kriteria dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran..

Keberhasilan suatu pengajaran biasanya di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut di tunjang dari terpenuhinya buku acuan yang di gunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tingkat keberhasilan pengajaran setiap bidang studi pada suatu program pendidikan tertentu (SMK misalnya) akan menentukan tingkat keberhasilan program pendidikan tersebut. Salah satu mata pelajaran bidang studi yang ada di SMK adalah matematika, yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit di pahami.

Dalam pengajaran matematika, buku memegang peranan yang sangat penting, karena ilmu matematika pemahamannya harus dengan latihan–latihan mengerjkan

soal-soal. Dan soal-soal tersebut diantaranya di dapat dalam buku-buku acuan atau buku teks. Buku acuan itu harus di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, karena dasar umum penyusunan buku acuan adalah kurikulum. Buku acuan yang di persiapkan secara baik memang merupakan sarana pengajaran yang paling baik bagi pelajaran matematika.

SMKN 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, dan dalam implementasinya sekolah sudah menyiapkan fasilitas berupa buku-buku pelajaran di perpustakaan. Demikian pula untuk pengembangan pembelajaran Matematika di SMKN 1 Kebumen, maka fasilitas yang telah disediakan sekolah sudah bisa dikatakan lebih dari cukup, akan tetapi dalam pelaksanaannya ternyata masih belum maksimal seperti yang diharapkan, permasalahan yang kerap ditemukan dari pemanfaatan buku teks disekolah diantaranya adalah: 1) Komitmen dalam penggunaan buku teks dalam pembelajaran, 2) Guru yang kurang bisa memanfaatkan buku teks yang sudah disediakan sekolah, 4) Kesadaran baik guru maupun siswa akan pentingnya buku teks dalam pembelajaran.

Dari permasalahan diatas maka perlu dilakukan analisis tentang pemanfaatan buku teks matematika yang belum optimal dalam menunjang pembelajaran matematika di sekolah sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang di buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional (HallQuest, 1985). Ahli lain menjelaskan bahwa: "Buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang khusus studi dan dapat terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan (Lange, 1940).

Istilah pembelajaran sama dengan instruction atau pengajaran. Pengajaran mempunyai arti: (1) cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan (Purwadaminta, 1976: 22) dalam (Susanto, 1994: 30). Bila pengajaran diartikan sebagai *perbuatan mengajar* tentunya ada yang mengajar yaitu guru dan ada yang di ajar atau yang belajar yaitu siswa. Pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa), mengajar (oleh guru). Agar dapat di ketahui keaktifan kegiatan belajar mengajar, maka setiap proses dan hasilnya harus di evaluasi.

Pembelajaran atau pengajaran merupakan usaha sadar dan di sengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar Matematika

Menurut Dienes (1963) dalam (Herman Hudoyo, 1991 : 97) berpikir matematis berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan unsur matematika dan himpunan-himpunan ini menjadi unsur-unsur dari himpunan baru yang membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit dan seterusnya. Karena itu berpikir matematis berarti merumuskan suatu himpunan langsung dari unsur-unsur. Jadi seorang guru harus hati-hati bila memperkenalkan konsep matematika yang baru

sebagaimana para ahli psikologi pendidikan matematika, misalnya Collins (1967) dalam (Herman Hudoyo, 1991 : 100) memperingatkan, sekali unsur struktur kognitif seorang anak sudah terbentuk, maka sukarlah untuk di ubah.

Menurut Ausebel (1971) dalam (Herman Hudoyo, 1991: 108) bahan pelajaran yang di pelajari haruslah bermakna (meaningful), artinya bahan pelajaran itu cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang di miliki siswa. Pelajaran baru haruslah dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada sedemikian hingga konsep – konsep baru benar-benar terserap. Belajar yang bermakna adalah bertentangan dengan belajar dengan menghafal. Belajar dengan menghafal berarti bahwa belajar di kerjakan dengan cara mekanis, sekedar suatu latihan mengingat tanpa suatu pengertian. Jika matematika dipelajari dengan hafalan, maka siswa akan menjumpai kesulitan, sebab bahan pelajaran yang di peroleh dengan hafalan belum “siap paka “ untuk menyelesaikan masalah bahkan juga dalam situasi – situasi yang mirip dengan bahan yang di pelajari itu. Belajar *menemukan (Discovery Learning)* merupakan proses belajar yang memungkinkan siswa menemukan untuk dirinya melalui suatu rangkaian pengalaman – pengalaman yang konkret.

Pada penelitian tedahulu yang dilakukan oleh Darwati (2010) tentang Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di SMA N Kabupaten Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dengan deskripsi dan informasi yang jelas tentang pelaksanaan Pembelajaran mata Pelajaran sejarah dan penggunaan buku teks Sejarah SMA N Kabupaten Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan Darwati membuktikan bahwa buku teks memiliki makna yang penting bagi Guru, (1) Buku teks dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media sejarah karena di dalamnya terdapat materi, ilustrasi-ilustrasi dan beragam evaluasi sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai secara optimal, (2) Kriteria pertama pemilihan buku teks didasarkan pada relevansi materi yang terkandung dalam buku teks dengan struktur kurikulum,kriteria berikutnya dilihat dari kelengkapan materi, banyaknya ilustrsi dan beragamnya soal latihan dan evaluasi, (3) Pada pembelajaran sejarah ada dua jenis pemanfaatan buku teks yakni pemanfatan buku teks yang siswanya tidak memiliki buku teks dan pemanfaatan buku teks yang siswanya sudah memiliki buku teks. Buku teks dimanfaatkan dengan cara di pinjamkan kepada siswa, (4) Kendala dalam pemanfaatan buku teks yaitu harga yang relatif mahal, belum diakomodasikannya wahana kesejarahan terbaru, keterbatasan jumlah buku teks, belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan dan terbatasnya penggunaan teknologi informasi.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Nika Dwi Astuti(2015) tentang Pemanfaatan Penggunaan Buku Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Gemolong. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan penggunaan, kendala, dan solusi dari kendala penggunaan buku siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gemolong. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku siswa dalam pelajaran PPKn di SMA N 1 Gemolong secara Relatif sudah dapat terlaksana.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metoda analisis kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

Penelitian ini mengevaluasi buku teks pelajaran matematika melalui sumber data observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara tentang isi dari buku teks pelajaran matematika. Penelitian ini di laksanakan di SMK N I Kebumen. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan buku teks dalam menunjang pembelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Kebumen. Subyek penelitian ini adalah guru matematika SMK N I Kebumen yang berjumlah 5 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metoda, yaitu: a) Pengamatan (Observasi). Observasi dalam penelitian ini adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang akan dilakukan. Observasi partisipasif melihat atau mengamati secara langsung mengenai proses pemanfaatan buku teks dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas untuk bisa mengetahui kondisi,realitas lapangan peneliti, b) Wawancara untuk memperoleh keterangan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah disiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, c) Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi ini dapat berupa check list dokumen yang diperlukan dalam peneliian ataupun foto aktivitas pembelajaran.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non statistik atau tabel dengan notasi. Adapun teknik analisa datanya adalah: a) Reduksi data, data yang di peroleh dalam lapangan di tulis/ di ketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu perlu di reduksi, di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok , di fokuskan pada hal-hal yang penting, di cari pola atau temanya, b) Display data, Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, c) Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan di lakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku teks telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran matematika. Walaupun pada saat ini telah banyak media dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, posisi buku teks masih penting. Buku teks dapat berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus sebagai media. Sebagai sumber belajar sekaligus media pembelajaran, posisi buku teks sangat strategis. Selain terdapat materi yang diajarkan, dalam buku teks terdapat pula berbagai media seperti gambar-gambar dan

beragam alat evaluasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui pencapaian hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian pemaknaan buku teks bagi guru-guru di SMK N I Kebumen pada dasarnya tidak berbeda. Buku teks memiliki makna yang sama pada guru-guru matematika di SMK N I Kebumen, sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

Ada banyak buku teks yang saat ini beredar, tetapi tidak semuanya dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Beberapa buku yang dipilih untuk dapat dimanfaatkan terutama disebabkan oleh kandungan materi yang terdapat dalam buku dan relevansi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diberikan dalam Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Oleh karena itu, hanya beberapa buku teks yang digunakan secara penuh oleh guru matematika dalam pembelajaran. Kriteria pemilihan yang juga menjadi pertimbangan oleh guru adalah tentang ketersediaan ilustrasi untuk memerangkan konsep matematika yang terdapat dalam buku, ketersediaannya soal-soal evaluasi yang beragam sehingga mampu membantu pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang abstrak, bagan-bagan, dan diagram.

Buku teks dimanfaatkan oleh guru dengan beberapa strategi. Strategi yang paling umum digunakan adalah pada saat guru menjelaskan materi, siswa dipersilakan juga memperhatikan materi yang terdapat di dalam buku teks, sehingga antara materi yang disampaikan oleh guru dan materi yang terdapat dalam buku teks terjadi proses sinkronisasi. Kemudian dalam pemanfaatan yang siswanya telah memiliki buku teks secara pribadi, sehingga hal ini tidak menimbulkan kesulitan bagi guru untuk memanfaatkan buku teks secara optimal. Akan tetapi ada pula siswa yang tidak memiliki buku teks. Bagi siswa yang tidak mempunyai buku teks, guru bekerjasama dengan pihak perpustakaan meminjamkan buku teks pada saat pembelajaran matematika dan kemudian setelah pelajaran selesai buku dikembalikan lagi ke perpustakaan. Pada strategi kedua, untuk mengatasi kendala ketersediaan buku teks yang terbatas, siswa dibekali oleh Lembar Kerja Siswa (LKS). Kedua strategi ini mampu menunjang pembelajaran matematika dan mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

Kendala yang ditemui oleh guru dalam pemanfaatan buku teks pada pembelajaran matematika terutama pada aspek ketersediaan buku teks yang terbatas. Siswa tidak memiliki buku teks secara mandiri, sehingga pemanfaatan buku teks tidak optimal. Siswa hanya memanfaatkan buku teks ketika berada dalam kelas saat pembelajaran matematika. Setelah itu buku teks yang dipinjamkan dikembalikan lagi ke perpustakaan. Oleh karena tidak semua siswa memiliki buku teks, guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan buku teks. Ini menjadi kendala yang menyulitkan guru dalam memanfaatkan buku teks, karena pemanfaatannya tidak optimal. Guru tidak dapat memberikan penugasan pada siswa untuk memperdalam materi yang terdapat dalam buku teks karena buku teks tidak dapat dibawa pulang oleh siswa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa buku teks dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dasar tidak hanya bagi siswa tapi juga bagi guru. Ini disebabkan dalam buku teks termuat banyak materi yang menjadi materi ajar dalam pembelajaran matematika, sehingga adanya berbagai muatan matematika

yang terkandung di dalam buku dapat berfungsi sebagai sumber untuk memberikan pengetahuan dasar matematika bagi guru sekaligus menguatkan kembali pengetahuan matematika yang diketahui oleh guru, sehingga guru menjadi benar-benar memahami materi. Dengan adanya pemahaman materi yang mendalam oleh guru, hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus menjadikan materi tersebut bahan untuk didiskusikan dalam kelas.

Buku teks bagi guru bermakna pula sebagai sebuah sumber yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Belajar mandiri merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan oleh siswa untuk lebih memperdalam materi matematika di luar jam belajar di sekolah. Salah satu sarana untuk mempermudah siswa dalam melakukan upaya belajar matematika secara mandiri adalah melalui buku teks. Oleh karena itu, posisi penting buku teks sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa menyebabkan guru matematika memilih buku teks sebagai sebuah sumber belajar yang tidak tergantikan.

Buku teks juga bermakna sebagai sebuah sumber belajar yang memberikan materi secara logis dan menyeluruh. Buku teks yang baik menyajikan materi dalam susunan yang sistematis dan teratur. Dalam hal ini, buku teks memberikan standar dasar minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam seluruh kategori. Buku teks membantu para pemula dalam memahami materi-materi yang baru. Selain itu buku teks juga mampu memberikan arahan untuk pembelajaran lebih lanjut bagi siswa yang memiliki minat khusus.

Sebagai sumber belajar, buku teks juga bermakna sebagai sebuah sarana untuk memastikan keseragaman standar yang baik. Buku teks dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk standarisasi materi pembelajaran. Ini karena materi yang terdapat dalam buku teks merupakan materi yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada mata pelajaran matematika, pemanfaatan buku teks telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 12 tahun 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Matematika yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Buku teks juga bermakna memberikan landasan dalam memulai pembelajaran matematika, karena dalam buku teks tercakup materi yang disajikan secara kronologis sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi yang disajikan dalam buku teks adalah pengetahuan dasar minimal dan karenanya memberikan titik awal menuju jalur yang lebih luas. Buku teks menyediakan pula arena tempat guru dan siswa bisa bersama-sama melakukan eksplorasi, serta membuat perhatian guru dan siswa terfokus pada hal yang sama, sehingga berfungsi sebagai titik pusat perhatian. Sebagai sumber belajar, buku teks juga bermakna dalam memberikan konfirmasi dan pengayaan. Buku teks yang baik adalah buku yang berisi fakta- fakta yang telah diseleksi dan diteliti. Oleh karena itu, buku teks bisa menginformasikan pengetahuan yang diperoleh dari tempat-tempat lain.

Buku teks bermakna pula sebagai sumber belajar yang memperbaiki keterbatasan situasi di kelas. Keterbatasan tersebut dapat berupa keterbatasan sumber-sumber belajar lain seperti keterbatasan media pembelajaran dan fasilitas

belajar. Keterbatasan lain yang juga diatasi dengan keberadaan buku teks adalah keterbatasan alokasi waktu dalam mengajarkan matematika.

Sebagai media, buku teks berperan sebagai sarana yang memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, buku teks memiliki keunggulan jika ditinjau dari aspek (1) persiapan, (2) ketersediaan, (3) keterjangkauan, dan juga (4) pemanfaatan.

Ditinjau dari aspek ketersediaan, buku teks tersedia dalam kapasitas yang mencukupi. Walaupun tidak dimiliki secara pribadi oleh siswa, sekolah telah menyediakan buku teks yang relevan dalam perpustakaan. Oleh karena itu karena buku teks telah tersedia dalam perpustakaan, maka ketersediaan buku teks relatif lebih tersedia.

Aspek selanjutnya adalah aspek pemanfaatan. Aspek pemanfaatan berkaitan dengan relevansi buku teks terhadap pembelajaran. Buku teks bisa dimanfaatkan sepanjang waktu pada saat pembelajaran karena buku teks merupakan sumber dan media yang relevan dengan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah melakukan langkah-langkah untuk memilih buku teks. Ada kriteria-kriteria yang dijadikan guru untuk memilih buku teks. Kriteria pemilihan buku teks oleh guru pada dasarnya didasarkan pada relevansi materi yang terkandung dalam buku teks dengan struktur kurikulum seperti yang tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah No. 330 tahun 2017 Tentang KI dan KD. Guru-guru menyatakan bahwa kriteria pemilihan tersebut didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SMK. Buku teks yang dipilih adalah karena isinya cukup lengkap, sehingga berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah oleh siswa. Selain itu bagi guru buku teks yang baik adalah buku yang dilengkapi dengan ilustrasi untuk memudahkan siswa dalam mewujudkan visualisasi terhadap konsep matematika yang masih bersifat abstrak.

Buku teks yang baik adalah buku teks yang menyediakan variasi soal yang beragam untuk menilai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya variasi dalam evaluasi dan penilaian, ini akan membuat siswa tidak bosan dengan model evaluasi yang hanya memilih jawaban atau menjawab pertanyaan esai. Ketersediaan beragamnya evaluasi yang terdapat dalam buku teks menandakan buku teks tersebut adalah buku teks yang baik. Evaluasi dan latihan tersebut memiliki tujuan seperti membantu siswa dalam meringkas dan memperbaiki informasi penting, melibatkan siswa dalam latihan-latihan yang membantu dalam pemahaman terhadap keanekaragaman konsep informasi dengan baik.

Pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran memiliki makna yang penting dalam pembelajaran matematika. Dalam praktisnya ada beberapa macam cara guru memanfaatkan buku teks dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan ada dua jenis pemanfaatan buku teks, yakni pemanfaatan buku teks yang siswanya telah memiliki buku dan pemanfaatan buku teks pada siswa yang tidak memiliki buku.

Bagi siswa yang memiliki buku, buku teks tidak hanya dimanfaatkan oleh siswa pada saat pelajaran matematika di dalam kelas saja, tetapi juga dimanfaatkan ketika

siswa berada di rumah. Dalam pemanfaatan buku teks ketika dalam ruang kelas, guru mewajibkan membawa buku teks yang dimiliki oleh siswa ini ketika pelajaran matematika. Guru biasanya menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam buku teks untuk kemudian diulas dalam pertemuan yang berikutnya. Oleh karena sebagian besar siswa telah memiliki buku teks, maka hal yang harus dipertimbangkan oleh guru adalah dengan memanfaatkan buku teks lain sebagai perbandingan dan memperdalam materi dari referensi yang ada. Upaya pengayaan materi menjadi hal yang penting bagi guru karena apabila guru hanya berpegangan pada buku teks, sementara itu siswa juga memiliki buku teks yang sama, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak ada bedanya dengan apa yang ada di buku teks. Ini artinya guru hanya melakukan pengulangan saja, sehingga siswa cenderung untuk bosan, karena tanpa ada penjelasan dari guru siswa dapat belajar secara mandiri dari buku teks. Dengan demikian, guru perlu menambah materi dari buku lain untuk menghindari terjadinya pembelajaran yang hanya terpusat pada satu buku, sehingga menjenuhkan siswa.

Pada kelas yang siswanya banyak yang tidak memiliki buku teks, buku teks dimanfaatkan dengan cara dipinjamkan kepada siswa pada saat pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, buku dikembalikan ke perpustakaan. Walaupun pemanfaatan buku teks hanya pada saat pelajaran matematika di dalam kelas saja, guru selalu mendorong pada siswa agar pada saat pelajaran, berbagai materi, visualisasi, dan latihan yang terdapat dalam buku teks dibaca oleh siswa. Dengan demikian, ketika guru menerangkan materi, siswa juga mendapatkan tambahan materi dari buku teks tentang hal-hal yang belum disampaikan oleh guru. Selain itu ketika di kelas sedang berlangsung diskusi, buku teks dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang materi yang diskusikan.

Pemanfaatan buku teks sebagai sumber dan media pembelajaran secara umum telah berlangsung dengan baik, akan tetapi tetap saja ditemukan kendala yang harus menjadi pekerjaan yang harus segera diatasi. Berbagai kendala ternyata ditemui oleh guru dalam pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran matematika. Kendala tersebut ditemui mulai dari saat pemilihan sampai penggunaan dalam pembelajaran.

Ketersediaan buku teks bagi siswa terbatas. Siswa hanya memanfaatkan buku teks ketika berada dalam kelas saat pembelajaran matematika. Setelah itu buku teks yang dipinjamkan dikembalikan lagi ke perpustakaan. Oleh karena tidak semua siswa memiliki buku teks, guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan buku teks. Ini menjadi kendala yang menyulitkan guru dalam memanfaatkan buku teks, karena pemanfaatannya tidak optimal. Guru tidak dapat memberikan penugasan pada siswa untuk memperdalam materi yang terdapat dalam buku teks karena buku teks tidak dapat dibawa pulang oleh siswa. Kendala ini menjadi semakin menyulitkan guru karena materi yang terkandung dalam buku teks cukup banyak, sehingga ketika pembelajaran bertumpu pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mengandalkan LKS saja, ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis penelitian tentang pemanfaatan buku teks dalam menunjang pembelajaran matematika di SMK N I Kebumen, maka dapat disimpulkan bahwa, buku teks telah dimanfaatkan/ digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran bagi guru dan siswa secara optimal dengan memperhatikan kriteria pemilihan buku teks yang didasarkan pada relevansi materi yang terkandung dalam buku teks dengan struktur kurikulum yang berlaku, dan kendala pemanfaatan buku teks salah satunya adalah keterbatasan jumlah buku teks yang dimiliki oleh sekolah.

Disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku teks dalam menunjang pembelajaran matematika guru perlu melengkapi pemanfaatan buku teks dengan sumber dan media pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran tidak bersifat *text book oriented*, mencari sumber-sumber matematika baru dari referensi lain sebagai pelengkap dan pembanding buku teks serta memanfaatkan teknologi informasi seperti internet untuk menunjang pemanfaatan dan mengatasi keterbatasan buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1985). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1998). *Penelitian Program Pendidikan*. Jakarta: P dan K.
- Darwati. (2010). Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Dalam Pembelajaran Matematika. *Tesis tidak diterbitkan*.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2016). *Permendikbud RI No 24 Tentang Standar KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2016). *Permendikbud RI No21 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2017). *Keputusan Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah NO 330 tentang KI dan KD Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3)* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, S. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hudoyo, H. (1991). *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Moleong, L. J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1980). *Asas - Asas Kurikulum*. Bandung : Jemmars.
- Nasution, S. & Thomas, M. (1988). *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Bandung: Jemmars.
- Nazir, M. (1985). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurgiyantoro, B. (1998). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Yogyakarta: Diva Press.
- Subandijah. (1996). *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik* . Bandung: tarsito.
- Susanto. (1994). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, D., & H. G. (1986). *Telaah Buku Teks SMTA*. Jakarta: Karunika.